

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang semakin cepat dan dinamis memacu banyaknya pengusaha yang muncul, baik pengusaha nasional maupun pengusaha internasional. Persaingan yang semakin ketat mendorong para pelaku ekonomi kecil menengah untuk dapat bertahan bahkan mampu bersaing, disinilah peranan bank dalam mendukung perkembangan ekonomi negara. Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidup orang banyak. Secara umum, fungsi bank adalah sebagai penghimpun, penyalur, dan pelayanan jasa pembayaran, serta peredaran uang di masyarakat.

Menurut Kasmir (2014:24), sebagai lembaga keuangan, aktivitas bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Aktivitas pihak perbankan secara sederhana dapat dikatakan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat umum. Aktivitas perbankan yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat luas yang dikenal dengan istilah didunia perbankan adalah kegiatan yang disebut funding. Bagi dunia usaha, kredit merupakan salah satu alternatif utama pembiayaan eksternal perusahaan jika sumber dana internal perusahaan tidak mencukupi terutama pada usaha kecil menengah. Pemberian kredit sudah pasti mengandung risiko dan disinilah peran account officer untuk memperkecil atau bahkan menghindari risiko dengan berbagai rambu yang dipersiapkan

Sebelumnya. Perkembangan usaha perbankan saat ini juga mendorong kompleksitas kegiatan dalam setiap tahapan operasi perbankan untuk meminimalisir risiko yang dapat terjadi, baik secara langsung maupun tidak langsung. beberapa risiko yaitu adanya kredit macet, kredit fiktif dan kredit yang disalurkan tersebut tidak dapat kembali tepat pada waktunya sesuai perjanjian kredit yang meliputi pinjaman pokok dan bunga. Kredit macet dan kredit fiktif memberikan dampak yang kurang baik dan merugikan bagi negara, masyarakat, dan perbankan Indonesia.

Sistem pengendalian internal merupakan bagian yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan adanya sistem pengendalian intern perusahaan tersebut akan mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan seperti terciptanya lingkungan pengendalian yang baik. Tanpa adanya sistem pengendalian internal, tujuan-tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internnya juga semakin penting bagi perusahaan. Pengendalian intern merupakan suatu sistem yang dipergunakan sebagai pedoman dan prosedur operasional perusahaan ataupun organisasi tertentu di sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan menggunakan sistem pengendalian intern umumnya untuk mencegah penyalahgunaan sistem dan untuk mengarahkan operasi perusahaan. Tujuan sistem pengendalian intern digolongkan menjadi dua, yaitu pengendalian intern akuntansi dan pengendalian intern administrasi. Penyaluran kredit sangat diperlukan untuk sebuah sistem akuntansi.

Pengertian sistem akuntansi menurut Reeve (2015:34) “Sistem Akuntansi adalah metode dan prosedur aktivitas, data, dokumen dan teknologi yang keterkaitannya dirancang untuk mengumpulkan dan memproses data, sampai dengan menyajikan informasi kepada para pengambil keputusan di internal perusahaan”. Dengan adanya sistem

organisasi dan eksternal organisasi. Dengan adanya sistem akuntansi dapat mencegah adanya sebuah penyimpangan dalam pengerjaan atau kesalahan dalam penyaluran kredit. Selain itu Sistem Akuntansi juga digunakan untuk meningkatkan ketelitian dalam menyajikan suatu data akuntansi dengan benar dan sangat akurat. Sehingga pengendalian intern Bank dapat dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai pencatatan Sistem Akuntansi. Tanggung jawab atas adanya sistem pengendalian intern yang baik terletak pada manajemen. Manajemen mempunyai tugas atas perancangan dan penetapan sistem pengendalian intern, selain itu manajemen juga harus melakukan pengawasan terhadap pengendalian intern yang sedang berjalan. Maka hal ini menimbulkan masalah bagi manajemen apakah pengendalian intern berjalan secara efektif seperti yang diharapkan oleh manajemen.

Muncul adanya *fraud* dalam pemberian kredit yang tidak terlepas dari kolusi antara nasabah dan oknum pejabat bank, karena nasabah yang mengajukan permohonan kredit ke bank berkeinginan mendapat kredit yang cepat dan jumlahnya seperti yang diharapkan. Bagi pejabat bank yang melakukan kolusi dengan nasabah akan mengusahakan pengucuran kredit yang terkadang menghalalkan segala macam cara dan tidak memikirkan risiko yang akan terjadi di kemudian hari. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian intern yang kuat sebagai dasar kegiatan operasional bank yang sehat dan aman dalam manajemen bank.

Gubernur Bank Indonesia Darmin Nasution (2011) memberikan pernyataan bahwa Bank Sentral Negara saat ini menyoroti pentingnya pengendalian internal untuk mengurangi kelemahan di industri perbankan. Bankir Indonesia telah mengejar dengan berupaya keras dan mengeluarkan biaya yang mahal untuk belajar tentang pentingnya pengendalian internal. Kelemahan pengendalian internal di Indonesia

adalah sumber dari penipuan terutama dalam hal pengawasan tingkat manajemen. Bank Indonesia (BI) secara resmi mengakui bahwa ada kelemahan terkait dengan proses internal bank.

Seperti yang diketahui, ada beberapa jenis bank di Indonesia berdasarkan golongan tertentu salah satu diantaranya adalah Jenis bank berdasarkan fungsinya meliputi: Bank Sentral, Bank Umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Masing-masing bank tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, namun tugas dan tujuannya tetap pada peraturan yang telah ditentukan. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyediakan fasilitas kredit untuk masyarakat, adapun karakteristik yang membedakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dengan Bank lainnya adalah sebagai berikut:

1. Segmen nasabah yang berbeda
2. Proses yang lebih cepat
3. Ikatan emosional / personal yang lebih kuat.

Dan beberapa kelebihan Bank Perkreditan Rakyat yaitu jenis jaminan yang disyaratkan tidak sulit, mengutamakan unsur kepercayaan, memiliki sistem pemasaran yang baik, dan pencairan dana cepat dan mudah, lebih mendekati diri dengan nasabah atau calon debitur.

PT. BPR Prismaberlian Danarta menghimpun dana dari masyarakat dengan mengelola Deposito dan Tabungan kemudian menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit guna meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Berdasarkan SE No.5/22/DPNP, dengan terselenggaranya sistem pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukkan sikap kehati-hatian dalam bank tersebut dan kemampuan calon nasabah kepada bank untuk memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian.

Berkaitan dengan pentingnya sistem pengajuan kredit, dan sistem pengendalian intern atas kredit tersebut, maka penulis mengambil judul pada penulisan skripsi ini dengan “**Analisis Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pemberian Kredit pada PT. BPR Prismaberlian Danarta cabang Kranji**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti,

yaitu :

1. Bagaimanakah pengendalian internal terhadap sistem pemberian kredit yang diterapkan pada PT. BPR Prismaberlian Danarta cabang Kranji?
2. Bagaimana langkah pihak manajemen dalam mencegah adanya kredit macet dalam proses pemberian kredit pada PT. BPR Prismaberlian Danarta?
- 3.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengevaluasi pengendalian internal terhadap sistem pemberian kredit pada PT. BPR Prismaberlian Danarta cabang Kranji.
2. Untuk mengetahui cara mencegah adanya kredit macet dalam proses pemberian kredit pada PT. BPR Prismaberlian Danarta.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang akan diperoleh, yaitu :

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat dalam memperdalam pengetahuan peneliti tentang penerapan sistem pemberian kredit dan pengendalian internal yang ada dalam perusahaan.
2. Bagi Perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berkaitan dengan prosedur dan pengawasan kredit dan sebagai sarana perbaikan atas kinerja perusahaan dan untuk mencegah kredit macet.
3. Bagi Pihak Lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan yang berhubungan dengan permasalahan mengenai Analisis Pengendalian Intern terhadap Sistem Pemberian Kredit pada PT. BPR Prismaberlian Danarta Cabang Kranji.

1.6 Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan kemampuan penulis, maka pembatasan masalah yang penulis ambil hanya membahas tentang fungsi pengendalian internal pemberian kredit di PT. BPR Prismaberlian Danarta Cabang Kranji. Untuk periode 2015 - 2018 sampai dengan selesai.

1.7 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi agar mempermudah pemahaman materi adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan tentang bank, bank perkreditan rakyat, pengendalian internal, kredit dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta kerangka pemikiran.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metodologi penelitian yang menguraikan tentang desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasionalisasi variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel, metode analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang deskripsi objek penelitian, data penelitian, hasil penelitian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bab ini berisikan tentang penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian, dan saran bagi penelitian selanjutnya.